

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
KAMPAR KIRI TENGAH KABUPATEN
KAMPAR**



OLEH

SILVIA YESTRIANTO

NIM. 10911007080

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
KAMPAR KIRI TENGAH KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd I.)



Oleh

SILVIA YESTRIANTO

NIM. 10911007080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN



Alhamdulillah 'alamiin, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat dan kaum muslimin, semoga kita senantiasa tetap istiqomah dalam menjalankan ajaran-ajarannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan perkuliahan dan menyusun skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik materil maupun moril. Untuk itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Suwoto dan Ibunda Sulastri , yang telah begitu tulus memberikan kasih sayang, pengorbanan, bimbingan, selalu mendo'akan, demi kesuksesan penulis. Buat adek tersayang Silvana yesrianto dan Muhammad dimas yestrianto yang menyayangi dan tulus membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini. Selain itu penulis juga ingin mengucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
2. Bapak Drs H Promadi, M.A. P.HD selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru beserta Bapak pembantu dekan I, II, III.

3. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak DR. H. Amri Darwis, M.Ag, sekretaris jurusan Bapak Drs. Fitriadi, M.Ag beserta para Dosen yang telah mendidik penulis selama di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak. Drs. H. Ibrahim M. Ag Selaku Dosen Pembimbing dan orang tua bagi penulis yang telah membimbing penulis penuh dengan kesabaran, perhatian dan kasih sayang serta bermurah hati menyediakan waktu, pikiran, materil dan moril untuk penulis.
5. Bapak Drs. Arbi Yasin, M.Si, selaku Penasehat Akademis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
7. Kepala dan Staff pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang telah memberikan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak kepala sekolah, guru yang telah membantu penulisan skripsi.
9. Buat teman terdekatku Winarni, Siti julianty, Ratna ningsih, Nurbaity, Leni yunarti, Wiwin, Dona, Abang andri (terima kasih ya segala bantuan baik materil maupun non materil, omelan, arahan dan bimbingannya), teman-teman KKN, PPL, dan semua teman penulis yang ada di Program

Studi PAI yang tidak mungkin penulis tulis satu persatu yang telah mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis.

10. Ucapan terima kasih yang tak terhingga untuk semua pihak yang membantu penulis dalam perkuliahan, khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan penulis dalam penyelesaian skripsi ini, oleh karena itu tentulah terdapat kekurangan dan keganjalan serta memerlukan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga menjadi amal soleh dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. *Amiien ya Rabbalalamin*

Pekanbaru, 23 Mei 2013

Penulis

SILVIA YESTRIANTO

ABSTRAK

Silvia Yestrianto (2013): “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah kabupaten Kampar”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru pendidikan agama islam dalam menggunakan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan kreativitas guru pendidikan agama islam dalam menggunakan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar penulis memberikan empat kategori yaitu: Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Tidak Baik,

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru pendidikan agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah kabupaten Kampar. Populasi dari penelitian ini berjumlah 3 orang guru agama islam. dan penelitian ini tidak menggunakan sampel karena populasinya kecil. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian, wawancara dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah data deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru pendidikan agama islam dalam menggunakan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar “**Cukup Baik**” kenyataan ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan dengan hasil: 52,22%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah: faktor intern berupa faktor Intern (dalam diri) : meliputi Keterbukaan, kemampuan untuk bermain atau bereksplorasi dengan unsur-unsur. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan meliputi : Sarana atau fasilitas terhadap pandangan dan minat yang berbeda, Adanya penghargaan bagi orang yang kreatif.

ABSTRACT

Silvia Yestrianto (2013): “Creativity of the Teacher of Islamic Religious Education In the Using Learning Media at Junior High School One Kampar Kiri Tengah Kampar”.

This research aim to know how the Creativity of the Teachers of Islamic Religious Education in the using learning media at Junior high School One Kampar Kiri Tengah Kampar. Factors which influence the Development of the teachers creativity Islamic Religious Education in using learning media At Junior high School One Kampar Kiri Tengah. Authors provide four categories: excellent, pretty good, less good, not good.

Subjects in this study were teachers of Islamic religious education. Population of this research consists of 3 Islamic religious teachers. And the study did not using sample because the population is small. Techniques of data collection by observation of conducting direct observation on the object of research, interviews and documentation. Analysis of the data used is descriptive qualitative data.

Based on the presentation and analysis of data, it can be concluded that the creativity of the teachers of Islamic Religious Education in using learning media At Junior high School One Kampar Kiri Tengah " less good" fact is consistent with the results of observations and interviews that have been conducted with the results: 52.22 %. The factors that influence are: internal factors such as internal factors (within self): covers openness, the ability to play or explore the elements. External factors are factors that come from outside individual in question covers: the means or facilities to the different views and interests, the appreciation for people who are active.

سيلفي بيستريانتو () التربية الدينية الإسلامية
لمدرسة الثانوية الحكومية وحدة كمفر كيري وسط كمفر
التعليمية

تهدف هذه تحديد كيفية "تطوير التربية الدينية الإسلامية
التعليمية في مدرسة الثانوية الحكومية وحدة كمفر كيري وسط كمفر
تطوير التربية الدينية الإسلامية ' التأثير
وحدة كمفر كيري وسط كمفر. توفير هي: جيد ليست جيدة، ليست جيدة. تكون
اجريت هذه هذه التربية الدينية الإسلامية. عينة صغيرة. تقنيات البيانات
معلمين الدينية الإسلامية. تحليل
طريق
البيانات هي البيانات النوعية الوصفية. وتحليل البيانات، فإنه يمكن
الدينية الإسلامية ' تنمية الإبداعية التربية
لمدرسة الثانوية الحكومية وحدة كمفر كيري وسط
حقيقة "غير مواتية" ويتسق أجريت : , .
هي: داخلية الداخلية () :
الخارجية هي يلي:
وجهات الذين ينشطون.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Konsep Operasional	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Waktu dan Tempat penelitian	27
B. Subjek dan Objek Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
B. Penyajian Data	36
C. Analisis Data	48
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan tidak bisa terlepas dan tidak terpisah dari kehidupan pribadi seseorang. Menurut H.M Arifin mengatakan bahwa “Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi. Maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab”.¹

Dalam dunia pendidikan, yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas anak itu adalah guru. Dalam kegiatan proses pembelajaran guru memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting. Karena guru adalah sebagai perencanaan dan pelaksana kegiatan agar tercipta proses pembelajaran yang efektif². Oleh karena itu, seorang guru itu perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah, maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan. Karena secara operasionalnya guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik serta pegawai. Yang paling utama adalah sebagai pengajar dan

¹ M Arifin, 2003, *Ilmu Pendidikan islam Edisi Revisi*, Jakarta : Bumi Aksara, h.7

² Nana Sudjana, 2005, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar baru, h. 10

pendidik, yakni sebagai guru. Ia harus menunjukkan perilaku yang layak (bisa dijadikan teladan oleh siswanya).³

Seorang guru yang ingin membangkitkan kreativitas pada anak-anak didiknya, harus terlebih dahulu berupaya supaya ia sendiri kreatif. Pada umumnya guru yang kreatif itu pernah dididik oleh orang-orang yang kreatif dalam lingkungan yang mendukungnya. Tetapi tidak semua guru adalah kreatif. Sebab itu ada baiknya guru memberikan berbagai pedoman untuk dipakai oleh anak-anak agar kreativitas anak-anak di sekolah itu tidak terpendam. Setiap anak-anak berhak untuk mengembangkan potensi kreatifnya. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.⁴

Dalam teknologi pembelajaran, pemecahan masalah itu berupa komponen sistem instruksional yang telah disusun dalam fungsi desain dan seleksi, dan dalam pemanfaatan dikombinasikan sehingga menjadi sistem instruksional yang lengkap. Komponen-komponen tersebut meliputi: pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan.

Dalam proses pembelajaran, media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kali terabaikan. Problematika yang dihadapi oleh guru tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai

³ Tohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, h. 165

⁴ Mulyasa, 2008, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Rosdakarya, h. 51

alasan, seperti waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan lain. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik, serta kemampuan masing-masing diketahui oleh para pengajar. Media sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Alat atau media pengajaran dapat membantu pendidik membawa dunia luas ke dalam kelas.⁵

Ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Dalam menyampaikan pesan pendidikan agama diperlukan media pengajaran. Media pengajaran pendidikan agama adalah perantara atau pengantar pesan guru agama kepada penerima pesan yaitu siswa. Media pengajaran ini sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian sehingga terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian Pendidikan Agama Islam.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru atau fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru atau fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Salah satu upaya seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan

⁵ Ramayulis dan Samsul Nizar, 2010, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, h.249

adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesannya. Hal ini diperuntukkan bagi siswa yang belum dapat menerima pesan yang disampaikan guru, maka penggunaan media sangat dianjurkan. Dengan demikian penggunaan media untuk menyampaikan pesan pembelajaran akan lebih dihayati tanpa menimbulkan kesalah pahaman bagi keduanya yaitu murid dan guru.

Prinsip penggunaan media pembelajaran bahwa dalam penggunaan media siswa harus dipersiapkan dan diperlakukan sebagai peserta yang aktif serta harus ikut bertanggung jawab selama kegiatan pembelajaran, merupakan upaya dalam menimbulkan motivasi dalam bentuk menimbulkan atau menggugah minat siswa agar mau belajar, mengikat perhatian siswa agar senantiasa terikat kepada kegiatan belajar mengajar.⁶

Dalam menggunakan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik.

Adapun prinsip-prinsip penggunaan media yaitu

1. Menentukan jenis media dengan tepat, artinya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
2. Menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan atau kemampuan anak didik.
3. Menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana yang ada.
4. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat, artinya kapan dan dalam situasi mana pada waktu

⁶ Wina Sanjaya, 2008, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : PT Kencana, h. 209

mengajar digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar terus-menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media pengajaran.⁷

Berdasarkan fenomena-fenomena yang peneliti dapati bahwa di SMP Negeri 1 Kampar kiri Tengah Kabupaten Kampar didapati gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ada sebagian guru Pendidikan Agama Islam yang belum kreatif dalam menggunakan media pembelajaran.
2. Ada sebagian guru Pendidikan Agama Islam yang belum mampu memanfaatkan media teknologi pembelajaran
3. Ada sebagian guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat rancangan pembelajaran tidak sesuai dengan media yang digunakan.
4. Ada sebagian guru Pendidikan Agama Islam terbiasa menggunakan media yang monoton.
5. Masih ada sebagian guru Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dengan melihat argumen-argumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran sehingga membuat kualitas hasil belajar kurang meningkat. Karena murid dalam proses belajar mengajar lebih monoton dengan media yang ada. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut yang berjudul ***“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SMP Negeri 1***

⁷ Syaiful Bahri, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta :Rineka Cipta, h. 127-128

Kampar kiri Tengah Kabupaten Kampar” dengan harapan kajian ini dapat dipakai bahan pemikiran untuk kegiatan penggunaan media pembelajaran dalam keberhasilan penyampaian Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan tersebut.

B. Penegasan istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan, maka disini akan dijelaskan beberapa istilah :

1. Kreativitas

Kreativitas adalah proses kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.⁸ Yang dimaksud oleh penulis bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang yang menyebabkan ia menciptakan sesuatu yang baru baginya.

2. Guru

Guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.⁹ Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses menyampaikan ajaran islam melalui pengajaran, bimbingan, dan pelatihan kepada seseorang atau sekelompok orang¹⁰. Yang dimaksud penulis disini Pendidikan Agama Islam adalah Pelajaran bidang studi.

⁸ Mulyasa, *Op Cit*, h. 163

⁹ Alfiah, 2010, *Hadis Tarbawiy*, Pekanbaru : Al mujtahadah press, h. 36

¹⁰ Mudasir, 2010, *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru, (Tanpa Tempat Penerbit), h. 3

3. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimaannya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.¹¹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar ?
- c. Bagaimana pemanfaatan media oleh guru Pendidikan Agama islam di SMP Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar ?
- d. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami konsep kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang menuntut jawaban penelitian, sementara kemampuan dan kesempatan penulis terbatas, maka permasalahan yang akan dibatasi hanya pada masalah : Kreativitas guru

¹¹ Ahmad Sabri, 2007, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Ciputat : PT Ciputat Press, h. 107

Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian dan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Kampar kiri Tengah Kabupaten Kampar?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Kampar kiri Tengah Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan Media Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan Media Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan masalah pengajaran yang menggunakan media pembelajaran

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu media pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Dalam penelitian ini penulis akan menyajikan kerangka teoretis dan konsep operasional. Kerangka teoretis yang dimaksudkan untuk menyajikan landasan penelitian dan mampu untuk menjawab permasalahan secara teoretis. Sedangkan konsep operasional dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

1. Teori Kreativitas

a. Teori Psikoanalisa

Psikoanalisa memandang kreativitas sebagai hasil mengatasi suatu masalah, yang biasanya dimulai sejak di masa anak-anak. Pribadi kreatif dipandang sebagai seseorang yang pernah mempunyai pengalaman traumatis, yang dihadapi dengan memungkinkan gagasan-gagasan yang disadari dan yang tidak disadari bercampur menjadi pemecahan inovatif dari trauma. Adapun tokohnya:

a. Sigmund Freud

Ia menjelaskan proses kreatif dari mekanisme pertahanan, yang merupakan upaya tak sadar untuk menghindari kesadaran mengenai ide-ide yang tidak menyenangkan atau yang tidak dapat diterima. Sehingga biasanya mekanisme pertahanan merintangi produktivitas kreatif. Meskipun kebanyakan mekanisme pertahanan menghambat

tindakan kreatif, namun justru merupakan penyebab utama dari kreativitas.

b. Carl Jung

Ia juga percaya bahwa ketidaksadaran memainkan peranan yang amat penting dalam kreativitas tingkat tinggi. Alam pikiran yang tidak disadari dibentuk oleh masa lalu pribadi. Dengan adanya ketidaksadaran kolektif, akan timbul penemuan, teori, seni, dan karya-karya baru lainnya. Proses inilah yang menyebabkan kelanjutan dari eksistensi manusia

b. Teori Humanistik

Humanistik lebih menekankan kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi. Dan kreativitas dapat berkembang selama hidup dan tidak terbatas pada usia lima tahun pertama

a. Abraham Maslow

Ia menekankan bahwa manusia mempunyai naluri-naluri dasar yang menjadi nyata sebagai kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan itu, diwujudkan Maslow sebagai hirarki kebutuhan manusia, dari yang terendah hingga yang tertinggi.

b. Carl Rogers

Ia menjelaskan ada 3 kondisi dari pribadi yang kreatif, adalah keterbukaan terhadap pengalaman, kemampuan untuk menilai situasi

sesuai dengan Patoka pribadi seseorang, kemampuan untuk bereksperimen atau untuk bermain dengan konsep-konsep.¹

2. Pengertian kreativitas Guru

Kreatif adalah usaha guru menciptakan kegiatan belajar mengajar sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik.

Berkaitan dengan hal di atas Chaplin dalam Syaiful menerangkan bahwa Berkenaan dengan penggunaan atau upaya memungsingkan kemampuan mental produktif dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah upaya pengembangan bentuk-bentuk artistik dan mekanisme, biasanya dengan maksud agar orang mampu menggunakan informasi yang tidak berasal dari pengalaman atau proses belajar secara langsung maupun berasal dari perluasan konseptual dari sumber-sumber informasi²

Menurut Hartono menyatakan bahwa “kreativitas dapat dikembangkan dengan memberikan kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat³”.

Berkaitan dengan hal di atas Gordon dalam Mulyasa mengemukakan empat prinsip dasar sinektik yang menentang pandangan lama tentang kreativitas.⁴

1. Kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreativitas,

¹ <http://tagorbiber.blogspot.com/2010/02/teori--kreatif.html>. 09.00 wib. 27- 6-2013

² Syaiful, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, h.174

³ Hartono, 2008, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)*, Pekanbaru : Zanafa, h. 12

⁴ Mulyasa, *Op Cit*, h. 163-164

yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Gordon menekankan bahwa kreativitas merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-hari dan berlangsung sepanjang hayat. Model Gordon dirancang untuk meningkatkan kapasitas pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati, dan hubungan sosial. Ia juga menekankan bahwa ide-ide yang bermakna dapat ditingkatkan melalui aktivitas kreatif untuk memperkaya pemikiran.

2. Proses kreatif bukanlah sesuatu yang misterius. Hal tersebut dapat dideskripsikan dan mungkin membantu orang secara langsung untuk meningkatkan kreativitasnya. Secara tradisional, kreativitas dipandang sebagai sesuatu yang misterius, bawaan sejak lahir, yang bisa hilang setiap saat. Gordon yakin bahwa jika memahami landasan proses kreativitas, individu dapat belajar untuk menggunakan pemahamannya guna meningkatkan kreativitas dalam kehidupan dan pekerjaan, baik secara pribadi maupun sebagai anggota kelompok. Gordon memandang bahwa kreativitas didorong oleh kesadaran yang memberi petunjuk untuk mendeskripsikan dan menciptakan prosedur latihan yang dapat diterapkan di sekolah atau lingkungan lain.
3. Penemuan kreatif sama dalam semua bidang, baik dalam bidang seni, ilmu, maupun dalam rekayasa. Selain itu penemuan kreatif ditandai oleh beberapa proses intelektual. Ide ini bertentangan dengan keyakinan umum, yang memandang kreativitas terbatas pada bidang seni, padahal ilmu dan rekayasa juga merupakan penemuan manusia.

Gordon menunjukkan adanya hubungan antara perkembangan berpikir dalam seni dan ilmu yang sangat erat.

4. Menunjukkan bahwa berpikir kreatif lebih baik secara individu maupun kelompok, adalah sama. Individu dan kelompok menurunkan ide-ide dan produk dalam berbagai hal. Hal ini menentang pandangan yang mengemukakan bahwa kreativitas adalah pengalaman pribadi.⁵

Apa yang diungkapkan diatas dapat dilihat dalam proses pembelajaran dikelas yang pada umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif, sehingga kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan, dan ingatan. Kreativitas atau perbuatan kreatif banyak berhubungan dengan intelegensi. Seorang yang tingkat intelegensinya rendah, maka kreativitasnya juga relatif kurang. Kreativitas juga berkenaan dengan kepribadian. Seorang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, kaya akan pemikiran dan lain-lain.

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar⁶. Dalam bahasa Arab, kata media diwakili oleh kata “washail” bentuk jamak dari bahasa

⁵ *Ibid*, h. 163-164

⁶ Arief Sadiman, 2011, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemamfaatannya*, Jakarta : Rajawali pers., h. 6

washala yang berarti perantara⁷. Arti media itu sendiri adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan⁸. Menurut Gerlach dan Ely mengatakan bahwa “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”⁹.

Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat alat grafis, photographis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Gagne mengartikan media adalah “Sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar”¹⁰. Sedangkan menurut Hamalik mengemukakan bahwa “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”¹¹.

Oleh karena itu, seorang guru harus benar-benar mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap media. Guru yang efektif dalam menggunakan media dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar

⁷ Abuddin Nata, 2011, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta :Kencana, h. 296

⁸ Dewi salma, 2008, *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, h. 64

⁹ Azhar Arsyad, 2011, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers, h. 3

¹⁰ Etin Solihatin. 2009, *Cooperatif Learning Analisa Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 23

¹¹ *Ibid*, h. 15

mengajar dan siswa akan lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

2. Makna Media Pendidikan bagi Guru

Guru harus memandang media pendidikan sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan mengajar dan memperkembangkan metode-metode yang dipakainya dengan memanfaatkan daya guna media pendidikan. Ditangan gurulah alat-alat itu (benda dan alam) menjadi bermakna bagi pertumbuhan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap keagamaan siswa.

Agar dapat menggunakan alat peraga atau media pengajaran secara bijaksana guru hendaknya, antara lain :

1. Memahami dengan baik fungsi dari media pendidikan
2. Dapat mempergunakan alat pelajaran secara tepat dan efisien
3. Dapat memilih dan mengembangkan alat pelajaran sesuai dengan tujuan pengajaran dan hasil belajar yang diharapkan
4. Dapat memilih dan mengelola alat pelajaran dengan baik
5. Dapat menimbang sendiri baik buruknya penggunaan alat pelajaran untuk suatu kegiatan belajar tertentu
6. Dapat memanfaatkan alam sekitar sebagai alat media
7. Dapat membuat sendiri berbagai alat pelajaran atau peragaan secara sederhana dan murah dari bahan-bahan yang terdapat dalam lingkungan sekitar.¹²

3. Mamfaat media pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain

¹² Zakiah Darajat, dkk, 2004, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* ,Jakarta : Bumi Aksara, h. 227

yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu mamfaat utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Secara umum mamfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien ¹³.

Menurut Azhar Arsyad mengemukakan mamfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan. ¹⁴

Sedangkan menurut Hamalik dalam Azhar Arsyad mengatakan bahwa mamfaat media pendidikan sebagai berikut:

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme
2. Memperbesar perhatian siswa

¹³ Etin solihatin, *Op Cit*, h. 23

¹⁴ Azhar Arsyad, *Op Cit*, h. 24-25

3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar oleh karena itu, membuat pelajaran lebih mantap.
4. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu terutama melalui gambar hidup
6. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
7. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.¹⁵

Dari kedua penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa penggunaan media sangat membantu proses pembelajaran, terutama pada proses pembelajaran pendidikan Agama Islam tujuannya supaya proses pembelajaran ajaran Agama islam dapat berlangsung dengan baik.

4. Macam-macam media

Media dalam proses belajar dibedakan menjadi alat peraga dua dan tiga dimensi serta alat peraga yang diproyeksi.

- a. Alat peraga dua dimensi dan tiga dimensi adalah

- a. Bagan

Bagan adalah gambaran dari sesuatu yang dibuat dari garis dan gambar

¹⁵ *ibid*,h. 25

b. Grafik

Grafik adalah penggambaran data berangka, bertitik, bergaris, bergambar yang memperlihatkan hubungan timbal balik informasi secara statistik.

c. Poster

Poster merupakan penggambaran yang ditunjukan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar

d. Gambar mati

Sejumlah gambar, foto, lukisan, baik dari majalah, buku, koran, atau dari sumber lain yang dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran.

e. Peta datar

Media peta datar ialah gambaran rata suatu permukaan bumi yang mewujudkan ukuran dan kedudukan yang kecil dilakukan dalam garis, titik dan lambang.

f. Peta timbul pada dasarnya peta yang bentuk dengan tiga dimensi.

Dibuat dari tanah liat atau bubur kertas penggunaanya sama dengan datar.¹⁶

b. Media yang proyeksi

Media yang diproyeksi adalah media yang menggunakan proyektor sehingga gambar nampak pada layar. Media diproyeksi antara lain :

¹⁶ Ahmad Sabri, *Op Cit*, h. 110

a. Film

Film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal.

b. Slide

Slide adalah gambar transparan (tembus sinar) yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor.¹⁷

Seorang Guru harus memandang media pendidikan sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan mengajar dan memperkembangkan metode-metode yang dipakainya dengan memanfaatkan daya guna media pendidikan. Ditangan gurulah alat-alat itu (benda dan alam) menjadi bermakna bagi pertumbuhan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap.

5. Jenis media pendidikan agama islam

Media pendidikan itu amat luas pengetahuannya, baik terdapat di kelas atau sekolah maupun di luar kelas, tetapi kesemuanya itu dipergunakan untuk kepentingan pengajaran. Media pendidikan Agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat yang dapat diragakan maupun teknik atau metode yang secara efektif dapat digunakan oleh Guru Agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

¹⁷ *Ibid*,h. 110-111

Alat pendidikan yang dapat digunakan untuk pendidikan Agama di sekolah misalnya:

1. Media tulis atau cetak seperti AL-Qur'an, hadist, baik secara keseluruhan maupun dalam bentuk pias-pias yang terdiri atas ayat-ayat atau hadis-hadis tertentu, sehingga sewaktu-waktu dapat dipergunakan.
2. Benda-benda alam seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, zat cair, zat gas dan sebagainya.
3. Gambar-gambar lukisan, diagram, peta dan grafik. Alat ini dapat dibuat dalam ukuran besar dapat pula dipakai dalam buku-buku teks atau bahan bacaan lainnya.
4. Gambar yang dapat di proyeksi, baik dengan alat atau suara seperti, foto film, televisi, radio, dan sebagainya.
5. Audio recording (alat untuk di dengar) seperti kaset tape, radio dan lain-lain semuanya diwarnai dengan ajaran agama.¹⁸

Pada lingkungan keluarga, misalnya media yang dapat digunakan untuk pengembangan belajar siswa adalah penanaman pola hidup sederhana, rendah hati, tepat janji, amanah, disiplin, adil, memiliki kasih sayang, jujur, sabar, bersih, hemat, lemah lembut, menjaga kehormatan keluarga, taat bergama, menyayangi keluarga dan sebagainya.

Pada lingkungan sekolah, media pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dapat digunakan misalnya buku, majalah, surat kabar, paraktik ibadah,

¹⁸ Zakiah darajat, *Op Cit*, h. 230-231

keteladanan, dan perayaan-perayaan keagamaan, termasuk juga menghadapkan siswa kepada masalah untuk dipecahkan.

Pada lingkungan masyarakat tempat siswa tersebut berada, pilihan media pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dianggap tepat adalah dengan melibatkan partisipasi siswa dalam berbagai aktivitas keagamaan, kontrol sosial masyarakat terhadap siswa, hingga pembentukan sifat dan sikap siswa dalam masyarakat. Siswa dapat belajar baik melalui kehidupan masyarakat secara keseluruhan melalui tokoh-tokoh ulama yang hidup dilingkungannya.¹⁹

Dari uraian diatas dapat dilihat media pendidikan yang digunakan dibesar. Oleh karena itu, pilihan dan pertimbangan terhadap penggunaan media pembelajaran pendidikan Agama Islam sangatlah diperlukan.

6. Kriteria Pemilihan Media

Menurut Azar Arsyad, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media.

a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum megacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi. Media yang berbeda misalnya, film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya.

b. Praktis, luwes, dan bertahan

Jika tidak tersedia dana, waktu, atau sumber daya lain untuk memproduksi tidak perlu dipaksakan. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya serta mudah untuk dipindah dan dibawa.

c. Guru terampil untuk menggunakannya

¹⁹ *Ibid*, h. 232

Ini merupakan salah satu kriteria utama, apapun jenisnya guru dituntut untuk mampu menggunakannya dengan baik dalam proses belajar mengajar.

d. Pengelompokan sasaran

Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil dan perorangan.

e. Mutu teknis

Mengembangkan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.²⁰

Dengan kriteria pemilihan media diatas, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar.

7. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu:

1. *Faktor internal*, yaitu faktor yang berasal dari atau terdapat pada diri individu yang bersangkutan. Faktor ini meliputi keterbukaan, pengendalian dalam diri, kemampuan untuk bermain atau bereksplorasi dengan unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep-konsep, serta membentuk kombinasi-kombinasi baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya.
2. *Faktor eksternal*, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor-faktor ini antara lain meliputi keamanan dan kebebasan psikologis, sarana atau fasilitas terhadap pandangan dan minat yang berbeda, adanya penghargaan bagi orang yang kreatif,

²⁰ Azhar Arsyad, *Op Cit*, h. 75

adanya waktu bebas yang cukup dan kesempatan untuk menyendiri, dorongan untuk melakukan berbagai eksperimen dan kegiatan-kegiatan kreatif, dorongan untuk mengembangkan fantasi kognisi dan inisiatif serta penerimaan dan penghargaan terhadap individual.²¹

B. Penelitian yang relevan

Penelitian tentang media ini juga pernah dilakukan oleh Harmalis (2005), dengan judul penelitiannya “*Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 1 SLTP 5 Kampar*” adapun, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi dan wawancara, dengan teknik analisis datanya dengan rumus : $p = \frac{F}{N} \times 100\%$

Kesimpulan dari penelitian bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas 1 SLTP 5 kampar belum efektif.

Kemudian penelitian yang juga pernah dilakukan oleh samsul (2003) dengan judul penelitiannya “*kreativitas guru memilih metode pembelajaran bidang studi agama Islam di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Khairiah Mandah Indragiri hilir*”. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan rumus: $p = \frac{F}{N} \times 100\%$

²¹<http://www.psychologymania.com/2012/07/Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi.html>,
jam 19.00 wib. Munandar

Kesimpulan dari penelitian bahwa kreativitas guru memilih metode dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah mandah indragiri hilir dikategorikan kurang efektif.

Penelitian yang penulis lakukan ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Peneliti sebelumnya mengenai penggunaan media dalam proses belajar mengajar dan sedangkan yang penulis teliti adalah kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Dengan begitu jelaslah bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang harus dijelaskan melalui indikator-indikator atau langkah-langkah dengan tujuan agar tidak terjadi penyimpangan dalam memahami penelitian ini. Sehubungan dengan judul dan permasalahan yang diteliti, pengembangan kreatifitas guru pendidikan agama islam dalam menggunakan media dapat dikatakan baik apabila terdapat indikator-indikator sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Agama Islam menyiapkan alat atau bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
2. Guru Pendidikan Agama Islam menyesuaikan media dengan materi pembelajaran.
3. Guru Pendidikan Agama Islam menyesuaikan media dengan situasi kondisi belajar mengajar.

4. Media yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat menarik minat dan perhatian murid.
5. Guru Pendidikan Agama Islam harus memahami fungsi dan kegunaan media pembelajaran.
6. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
7. Guru Pendidikan Agama Islam melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran
8. Guru pendidikan Agama Islam menggunakan media yang bervariasi
9. Guru pendidikan Agama Islam harus pandai dalam mengkomunikasikan media pembelajaran.
10. Media pembelajaran dibuat sendiri oleh guru Pendidikan Agama Islam

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian dan Waktu.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April s/d Mei 2013. Penelitian ini penulis lakukan di SMP Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Dipilihnya SMP Negeri 1 Kampar Kiri Tengah ini untuk dijadikan tempat penelitian karena dapat mewakili objek penulis mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

B. Subjek dan Objek

Subjek penelitian ini adalah: Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kampar kiri Tengah Sedangkan objeknya adalah kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 orang. Mengingat subjek penelitian ini tidak banyak, maka peneliti tidak mengambil sampel, jadi semua subjek diteliti, sehingga penelitian ini juga disebut penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data keseluruhan dalam menunjang penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi yaitu: dengan melakukan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra.¹
2. Wawancara Yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang langsung ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kampar Kiri Tengah, sehingga diperoleh data dan informasi tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran.
3. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang merupakan merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya.

E. Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini berbentuk deskriptif, maka analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan presentase, adapun caranya apabila data telah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu : kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu: data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan pengukurannya dapat diproses dengan cara penjumlahan dan ditafsirkan, dan kesimpulan. Untuk mengetahui tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

¹ Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 199

Penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase.

Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Persentase antara 76%-100%, dikatakan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran “sangat baik”
- b. Persentase antara 56%-75%, dikatakan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran “baik”
- c. Persentase antara 40%-55%, dikatakan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran cukup baik”
- d. Persentase antara 0%-40%, dikatakan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran “tidak baik

Rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% ^2$$

Keterangan :

P : Prosentase Jawaban

F : frekuensi

N : Number of Cases (banyaknya responden)

Angka presentase tersebut diinterpretasikan indikator dengan kualifikasi

dengan presentase tersebut :

76% - 100% (sangat baik)

56% - 75% (baik)

40 % -55% (cukup baik)

0 % - 40% (tidak baik)

² Anas Sudijono, 2009, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, h. 43

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Kampar Kiri
Alamat sekolah	: Desa Bina Baru
Kecamatan	: Kampar Kiri Tengah
Kabupaten	: Kampar
Provinsi	: Riau

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP N.1 Kampar Kiri Tengah

Diawali minimnya tingkat pendidikan di kecamatan kampar kiri tengah berdirilah sebuah sekolah yang diprakarsai oleh tokoh masyarakat yaitu bapak Cipto Sumadi dan Zainudin. Atas kesepakatan yang dibuat antara tokoh masyarakat dengan dinas pendidikan maka berdirilah sebuah sekolah yang letak geografisnya berada diantara tengah-tengah masyarakat khususnya transmigrasi sungai pagar kecamatan kampar kiri tengah yang kemudian dibangun pada tahun 1992. Pada tahun 1993/1994 diawali dengan tahun ajaran baru dengan jumlah siswa 90 orang dan 10 guru honor yang dikepalai oleh janaban ujung. Berhubung gedung guru masih dalam perbaikan maka proses belajar mengajar dilaksanakan di SD 075 Bina Baru dengan status menumpang dan dilaksanakan pada siang hari.

Pada tanggal 14 Mei 1994, Gedung sekolah diresmikan dengan nama SLTP N 5 yang diresmikan oleh Bapak OK Nizami Jamil sebagai kantor wilayah Depdikbud provinsi riau dan H.Jadi setiadi sebagai kepala sekolah tersebut.

Pada tahun 2001 H.Jadi Setiadi digantikan oleh Arman S.Pd dan pada tahun 2002 Hasmi Manaf S.Pd sebagai kepala SLTP N 5 Sehubungan dengan pemekaran kecamatan pada tahun 2003, SLTP N 5 berganti nama menjadi SLTP N 4 dan pada tahun yang sama SLTP N 4 Di ubah menjadi SMP N 4 Kampar kiri. Pada tahun 2009 tepatnya pada bulan maret, Hasmi manaf, S.Pd sebagai kepala sekolah digantikan oleh Bapak Drs. Samsujar, dan pada tahun ajaran baru 2010 SMP N 4 Kampar Kiri berganti nama menjadi SMP N 1 Kampar Kiri Tengah.

2. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi sekolah :

Unggul dalam pencapaian dan ketuntasan kompetensi dasar Unggul dalam prestasi, disiplin dan bertanggung jawab, unggul dalam keberhasilan dan keindahan Sekolah, Unggul dalam kegiatan Keagamaan

2. Misi sekolah :

1. Meningkatkan pemahaman terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

2. Meningkatkan disiplin dan kehidupan yang berakhlak mulia, meningkatkan kemampuan siswa belajar aktif, kreatif, cerdas, melalui problem solving, meningkatkan kompetensi Guru dengan menambah pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, minimal strata
3. Menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan dengan metode yang bervariasi.
4. Menampilkan rasa cinta terhadap budaya melayu dan bangga dengan kebudayaan melayu dan melaksanakan K3 melalui kegiatan pengembangan diri untuk mewujudkan sekolah

3. Kepala Sekolah

Tabel I
Kepala Sekolah

NO	NAMA KEPALA SEKOLAH	MASA JABATAN
1	Drs Hasmi Manaf, S. Pd	2003-2009
2	Drs Samsujar, M Si	2010-2013

4. Keadaan Tenaga Pendidik (Guru)

Tabel II
Tenaga Pendidik

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Drs Samsujar M.Si	KEPSEK	PKN
2	Drs. Abdul	WAKIL	BAHASA INDONESIA
3	Agus Yulianto,S.Pd	BENDAHARA	PENJAS

4	Ita, S.Pdi	GT	PENDAIIS
5	Warsinah, S.Pdi	GT	PENDAIIS
6	Drs. M. Thamrin	GT	PPKN
7	Rahmawati, S.Pd	GT	PPKN
8	Zulfahmi. B, S.Pd	GT	PENJASKES
9	Agung S.Pd	GT	PENJASKES
10	Hj. Megawati	GT	SENI BUDAYA
11	Yusnaini	GT	SENI BUDAYA
12	Syafniwati, S.Pd	GT	BAHASA INDONESIA
13	Sri Kayati, S.Pd	GT	BAHASA INDONESIA
14	Puji S.pd	GT	PPKN
15	Emrina, S.Pd	GT	IPA
16	Ermanita, S.Pd	GTT	IPA
17	Wilda Asya'ari	GT	IPA
18	Hj. Sumirah, S.Pd	GT	MATEMATIKA
19	Mulyani, S.Pd	GT	MATEMATIKA
20	Elok	GT	MATEMATIKA
21	Idrawati, S.Pd	GT	BAHASA INGGRIS
22	Sueti, S.Pd	GT	BAHASA INGGRIS
23	Tri Astuti, S.Pd	GT	BAHASA INGGRIS
24	Murniati	GT	BAHASA INGGRIS
25	Nirwana, S.Pd	GT	IPS
26	Syahlidar	GT	IPS
27	Ernita, S.Pd	GT	IPS
28	Nana S.Pd	GT	MULOK
29	Irdawati	GT	MULOK
30	Hj. Erlina, BA	GT	MULOK

31	Defi Rita, S.Pd	GT	SENI BUDAYA
32	Rusmiana Gultom, BA	GT	BK/AGAMA KRISTEN
33	Anggaraini, S.Psi	GT	BK
34	Yusuf, S.Psi	GT	BK
35	Santi	GT	TIK
36	Andhi A.Md	GT	TIK

5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Tahun Pelajaran 2011/2012 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel III
Keadaan siswa

No.	Kelas	Rombel	SISWA		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	5	89	98	187
2	VIII	5	76	80	156
3	IX	5	88	75	163
JUMLAH		15	253	253	506

Sumber Data : TU Sekolah Menengah Pertama 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar

6. Sarana, Prasarana dan Mebeleur

Sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Menengah Pertama 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Table IV

Sarana, Prasarana dan Mebeleur

No	NAMA	JUMLAH	KONDISI	KET.
1	Ruang belajar	15	Baik	
2	Ruang Tamu	1	Baik	
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik	
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
5	Ruang Guru	1	Baik	
6	Ruang BP	1	Baik	
7	Ruang tata usaha	1	Baik	
8	Ruang pratikum Komputer	1	Baik	
9	Koperasi	1	Baik	
10	Kamar mandi/ WC murid	6	Baik	
11	Masjid	1	Baik	
12	Kamar mandi/ WC guru	3	Baik	
13	Laboratorium	1	Baik	
14	Rumah Pembina	5	Baik	
15	Kursi+ meja siswa	450 set	Baik	
16	Alat-alat nasyid	1 set	Baik	
17	Lapangan Volly	1	Baik	
18	Lapangan Takraw	1	Baik	
19	Almari kantor	5	Baik	
20	Meja+ kursi tamu	2set	Baik	
21	Meja+ kursi guru	37set	Baik	
22	Almari buku	2	Baik	

7. Kurikulum

Sekolah Menengah Pertama 1 Kampar Kiri Tengah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di samping itu, Sekolah Menengah Pertama 1 Kampar Kiri Tengah juga menyajikan kurikulum muatan lokal yang sama untuk setiap kelas.

A. Penyajian Data

1. Penyajian Data Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar

Pada BAB ini disajikan tentang hasil dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan, yang berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu : *“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Media Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar”*.

Observasi yang penulis lakukan adalah dengan pengamatan langsung kepada responden yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 orang , masing-masing responden di observasi sebanyak 6 kali dengan mempergunakan format observasi. Dalam format observasi tersebut memuat 10 item. Dengan menggunakan dua alternatif jawaban “Ya” menunjukkan bahwa telah dilaksanakan dan “ Tidak” menunjukkan bahwa tidak dilaksanakan. Sedangkan wawancara penulis lakukan kepada 3 orang guru Agama dan dokumentasi sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Ada pun bidang studi agama islam dalam penyajian data ini adalah sebagai berikut :

1. Ibu winarti, SAg sebagai guru A
2. Ibu ita SAg , sebagai guru B
3. Ibu Warsinah SAg, sebagai guru C

Untuk lebih jelasnya penyajian data ini dapat dilihat dalam pembahasan tabel ini:

TABEL IV.1

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “A”

No	Aspek- aspek yang diobservasi	Observasi						Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan alat atau bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran							6	0
2	Guru menyesuaikan media dengan materi pembelajaran							6	0
3	Guru menyesuaikan media dengan kondisi situasi belajar mengajar			-	-		-	3	3
4	Media yang digunakan oleh guru dapat menarik minat dan perhatian murid	-		-		-	-	2	4
5	Guru harus memahami fungsi dan kegunaan media							6	0
6	Guru menggunakan media sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai			-				5	1
7	Guru melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran			-		-		4	2
8	Guru menggunakan media yang bervariasi	-	-	-	-	-	-	0	6
9	Guru harus pandai dalam mengkomunikasikan media pembelajaran	-	-	-	-	-	-	0	6
10	Media pembelajaran dibuat sendiri oleh guru	-	-	-	-	-	-	0	6
Jumlah								32	28

TABEL IV.2**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “B”**

No	Aspek- aspek yang diobservasi	Observasi						Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan alat atau bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran							6	0
2	Guru menyesuaikan media dengan materi pembelajaran							6	0
3	Guru menyesuaikan media dengan kondisi situasi belajar mengajar	-	-		-	-		2	4
4	Media yang digunakan oleh guru dapat menarik minat dan perhatian murid	-	-	-	-	-	-	0	6
5	Guru harus memahami fungsi dan kegunaan media							6	0
6	Guru menggunakan media sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai							6	0
7	Guru melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran	-		-	-			3	3
8	Guru menggunakan media yang bervariasi	-	-	-	-	-	-	0	6
9	Guru harus pandai dalam mengkomunikasikan media pembelajaran	-	-	-	-	-	-	0	6
10	Media pembelajaran dibuat sendiri oleh guru	-	-	-	-	-	-	0	6
JUMLAH								29	31

TABEL IV.3

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “C”

No	Aspek- aspek yang diobservasi	Observasi						Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan alat atau bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran							6	0
2	Guru menyesuaikan media dengan materi pembelajaran							6	0
3	Guru menyesuaikan media dengan kondisi situasi belajar mengajar			-		-	-	3	3
4	Media yang digunakan oleh guru dapat menarik minat dan perhatian murid			-	-	-	-	2	4
5	Guru harus memahami fungsi dan kegunaan media							6	0
6	Guru menggunakan media sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai							6	0
7	Guru melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran				-		-	4	2
8	Guru menggunakan media yang bervariasi	-	-	-	-	-	-	0	6
9	Guru harus pandai dalam mengkomunikasikan media pembelajaran	-	-	-	-	-	-	0	6
10	Media pembelajaran dibuat sendiri oleh guru	-	-	-	-	-	-	0	6
JUMLAH								33	27

TABEL IV.4

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “A”

NO	HASIL OBSERVASI	F	P
1	Ya	32	53,33%
2	Tidak	28	46,67%
	JUMLAH	60	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 32 dan jawaban “Tidak” berjumlah 28 , jumlah keseluruhan adalah 60. Dengan demikian ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” dengan persentase sebesar 53,33 % dan jawaban “Tidak” lebih kecil dari jawaban “Ya” dengan persentase 46,67%

TABEL IV.5

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “B”

NO	HASIL OBSERVASI	F	P
1	Ya	29	48,33%

2	Tidak	31	51,67%
	JUMLAH	60	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jawabab “Ya” berjumlah 29 dan jawaban “Tidak” berjumlah 31, jumlah keseluruhan adalah 60. Dengan demikian ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Tidak” dengan presentase sebesar 51,67% dan jawaban “Ya” lebih kecil, dengan presentase 48,33%

TABEL IV.6

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “C”

NO	HASIL OBSERVASI	F	P
1	Ya	33	55%
2	Tidak	27	45%
	JUMLAH	60	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 33 dan jawaban “Tidak” berjumlah 27 , jumlah keseluruhan adalah 60. Dengan demikian ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” dengan presentase sebesar 55% dan jawaban “Tidak” lebih kecil, dengan presentase 45%

TABEL IV.7

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KREATIVITAS GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGGUNAKAN MEDIA
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
KAMPAR KIRI TENGAH KABUPATEN KAMPAR**

NO	YA		TIDAK	
	F	P	F	P
1	32	53,33%	28	46,67%
2	29	48,33%	31	51,67%
3	33	55%	27	45%
JUMLAH	94	156,66%	86	143,34 %
		52,22 %		47,78%

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi *Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah kabupaten Kampar*, dapat diketahui dari 18 kali observasi terhadap 3 guru agama islam masing-masing guru 6 kali observasi, maka diperoleh jawaban “Ya” berjumlah 94 dan jawaban “Tidak” 86 dengan jumlah keseluruhannya adalah 180. Jadi, dari tabel tersebut diatas diperoleh frekuensi tertinggi adalah alternatif “Ya” dengan presentase 52,22 %, sedangkan untuk jawaban “Tidak” dengan prosentase 47,78 %. Dalam hal ini menunjukkan bahwa *Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah kabupaten Kampar*,

dikategorikan “*cukup baik*”. Hal ini diketahui dari presentase yang telah dilaksanakan secara keseluruhan sebesar 52,22 %, sebaliknya yang tidak dilaksanakan secara keseluruhan sebesar 47,78 %. Sesuai dengan standar yang telah penulis tetapkan, apabila dilaksanakan kurang dari 40% dikategorikan “tidak baik”. Apabila dilaksanakan 40% -55% dikategorikan “cukup baik”. Apabila dilaksanakan 56%-75% dikategorikan “baik” dan apabila dilaksanakan 76%-100% dikategorikan “sangat baik”. Karena *Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah kabupaten Kampar*, yang dilaksanakan sebesar 52,22% maka *Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah kabupaten Kampar*, dikategorikan “**Cukup baik**”.

2. Penyajian Data Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar

Untuk menjawab permasalahan ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Namun pada dasarnya dapat dikategorikan kepada dua faktor yaitu : faktor intern (dari dalam) dan faktor ekstern (dari luar) atau faktor lingkungan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru pendidikan agama islam dalam menggunakan media Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar terbagi kedua faktor yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari atau terdapat pada diri individu yang bersangkutan. Faktor ini meliputi :

a. Keterbukaan, pengendalian dalam diri , kemampuan untuk bermain atau bereksplorasi dengan unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep-konsep, serta membentuk kombinasi-kombinasi baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor-faktor ini antara lain meliputi

a. keamanan dan kebebasan psikologis, sarana atau fasilitas terhadap pandangan dan minat yang berbeda, adanya penghargaan bagi orang yang kreatif, adanya waktu bebas yang cukup dan kesempatan untuk menyendiri, dorongan untuk melakukan berbagai eksperimen dan kegiatan-kegiatan kreatif, dorongan untuk mengembangkan fantasi kognisi dan inisiatif serta penerimaan dan penghargaan terhadap individual.

Adapun wawancara guru terhadap latar belakang pendidikan sebagai berikut:

Penulis : Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu guru mengajar di SMPN 1 Kampar Kiri Tengah ini?

Guru A : Latar belakang saya S1 Tarbiyah jurusan bahasa arab pada tahun 1997. karena disini kurang guru agama islam maka saya mengajar pendidikan agama islam.³

Guru B : Saya lulusan Uin jurusan pendidikan agama islam.

Guru C : Saya lulusan perbankan, kemudian saya mengambil akta dan mengajar pendidikan agama islam di SMPN 1 Kampar Kiri Tengah.

Kemudian wawancara dengan guru tentang “keaktivitas dalam menggunakan media pembelajaran pendidikan agama islam”

Penulis : Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran?

Guru A : Sangat bagus dan menunjang, karena dengan kreativitas media, murid akan lebih cepat mengerti dan semangat.

Guru B : Bagus karena dengan adanya kreativitas dalam menggunakan media maka murid-murid tidak ribut, selain itu tidak membosankan.⁴

Guru C : Bagus, sebab pembelajaran agar lebih menarik dengan adanya kreativitas dalam menggunakan media.

³ Winarsih S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Kantor*, Kamis, 18 April 2013, jam 09.40 wib

⁴ Ita, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Kantor*, Kamis, 18 April 2013, jam 11.00 wib

Kemudian wawancara dengan guru tentang “penguasaan bapak/ibu dalam menggunakan kreativitas media pembelajaran”

Penulis : Bagaimana penguasaan bapak/ibu dalam menggunakan kreativitas media pembelajaran?

Guru A : Saya bisa tapi tidak cukup ahli, mungkin kalo saya belajar saya bisa. Apa lagi tentang media elektronik seperti infokus dan lain sebagainya.

Guru B : Penguasaan saya dalam kreativitas media pembelajaran sangat kurang karena saya belum pernah mencoba yang namanya kreativitas media pembelajaran.

Guru C : Bisa, tapi saya belum pernah menggunakan atau membuat media.⁵

Kemudian wawancara dengan guru tentang “lokasi yang tersedia dalam proses pembelajaran cukup dan memadai untuk menggunakan media yang telah ada”

Penulis : Apakah lokasi yang tersedia dalam proses pembelajaran cukup dan memadai untuk menggunakan media yang telah ada?

⁵ Warsinah S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Kantor*, Jumat , 19 April 2013, jam 08. 00 wib

Guru A : Alhamdulillah, untuk media pembelajaran ini cukup

Guru B : Cukup memadai untuk media di sekolah ini.

Guru C : Sangat bisa.

Kemudian wawancara dengan guru tentang “ sikap kepala sekolah yang memberikan penghargaan atau motivasi kepada guru yang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran”

Penulis : Apakah kepala sekolah pernah memberikan penghargaan atau motivasi kepada guru yang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran ?

Guru A : Belum Pernah

Guru B : Sepengetahuan saya, kepala sekolah tidak pernah memberikan penghargaan atau motivasi terhadap guru.

Guru C : Untuk guru pendidikan agama islam belum pernah diberikan penghargaan atau motivasi tetapi guru bidang studi lain contohnya guru olahraga pernah mendapatkan penghargaan karena siswanya mendapatkan juara di kabupaten.

B. Analisa Data

1. Analisa Data Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar

Untuk mengetahui tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Persentase antara 76%-100%, dikatakan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran “sangat baik”
2. Persentase antara 56%-75%, dikatakan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran “baik”
3. Persentase antara Persentase antara 40%-55%, dikatakan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran “cukup baik”
4. Persentase antara 0%-40%, dikatakan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran “tidak baik”

Adapun data yang dianalisis adalah data observasi yang penulis lakukan terhadap 3 orang guru bidang studi agama islam, mengajar di SMPN 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar sebanyak 18 kali observasi dan masing-masing 6 kali observasi dengan 10 item observasi.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi guru “A” dari 6 kali observasi maka jumlah jawaban “Ya” berjumlah 32 atau jika dipersentasekan sebesar

53,33 %. Dan jawaban “Tidak” berjumlah 28 dengan persentase 46,67%. Jadi berdasarkan ketentuan penulis tetapkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar yang dilaksanakan oleh guru “A” tergolong kepada “ cukup baik”.

Rekapitulasi hasil observasi guru “B” dari 6 kali observasi maka jumlah jawaban “Ya” berjumlah 29 atau jika dipresentasikan sebesar 48,33%. Dan jawaban “Tidak” berjumlah 31 dengan persentase 51,67 %. Jadi berdasarkan ketentuan penulis tetapkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar yang dilaksanakan oleh guru “B” tergolong kepada “ tidak baik”.

Rekapitulasi hasil observasi guru “C” dari 6 kali observasi maka jumlah jawaban “Ya” berjumlah 33 atau jika dipresentasikan sebesar 55% dan jawaban “Tidak” berjumlah 27 dengan persentase 45%. Jadi berdasarkan ketentuan penulis tetapkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar yang dilaksanakan oleh guru “C” tergolong kepada “ cukup baik”.

Jadi berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap 3 guru “A”, guru “B” dan guru “ C”. Berdasarkan angka-angka yang diberikan atas terlaksananya indikator-indikator yang ada tersebut bahwa jawaban “Ya”

berjumlah 94 atau dipresentasikan sama dengan 52,22%, sedangkan jumlah jawaban “Tidak” 86 atau dengan presentase 47,78%. Jadi jumlah keseluruhan adalah sebanyak 180.

Dalam hal ini untuk mendapatkan jumlah keseluruhannya dalam presentase untuk masing-masing hasil observasi dengan menggunakan

$$\text{rumus: } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P : Angka presentase

F : Frekuensi yang dicari presentasinya

N : Jumlah Frekuensi

Jadi demikian :

1. Untuk hasil Observasi jawaban “Ya”

$$\begin{aligned} P &= \frac{94}{180} \times 100\% \\ &= 52,22\% \end{aligned}$$

2. Untuk hasil observasi jawaban “Tidak”

$$\begin{aligned} P &= \frac{86}{180} \times 100\% \\ &= 47,78\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, hasil observasi jika implementasikan kedalam ketentuan yang telah penulis tetapkan sebelumnya, bahwa yang dikategorikan

- a. Dikategorikan “sangat baik” jika nilai yang diperoleh 76%-100%,
- b. Dikategorikan “ baik” jika nilai yang diperoleh 56%-75%,
- c. Dikategorikan “cukup baik” jika nilai yang diperoleh 40%-55%,

d. Dikategorikan “tidak baik” jika nilai yang diperoleh 0 % - 40%

Sementara dari hasil observasi terhadap 3 orang guru agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah kabupaten Kampar, telah diperoleh nilai 52,22% untuk jawaban “Ya” dan 47,78% untuk jawaban “Tidak”. Berdasarkan keterangan tersebut bahwa kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah kabupaten Kampar, digolongkan “*cukup baik*” karena jumlah nilai 52,22% berada antara 40%-55%.

Jika dilihat secara umum untuk 3 orang guru tersebut dari 10 aspek yang diamati, maka aspek-aspek yang tidak dilaksanakan antara lain:

1. Guru menyesuaikan media dengan kondisi situasi belajar mengajar
2. Media yang digunakan oleh guru dapat menarik minat dan perhatian murid
3. Guru melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran
4. Guru menggunakan media yang bervariasi
5. Guru harus pandai dalam mengkomunikasikan media pembelajaran
6. Media pembelajaran dibuat sendiri oleh guru

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan, terhadap guru-guru bidang studi agama yaitu: guru “A” tanggal 18 April 2013, guru “B” tanggal 18 April 2013, dan guru “C” tanggal 19 April 2013 hasil wawancara dengan 3 orang guru tersebut, tidak jauh berbeda. Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

“Mereka menyatakan bahwa kami selaku pengajar penguasaan kami dalam kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran sangat kurang karena kami belum pernah mencoba kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran, belum pernah menggunakan atau membuat media yang bervariasi. Apalagi dalam mengkomunikasikan media. Mungkin kalo kami belajar kami bisa”

b. Analisa faktor-faktor Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

Adapun mengenai faktor-faktor kreativitas guru pendidikan agama islam dalam menggunakan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar yaitu :

a. Faktor intern (dalam diri)

1. Keterbukaan

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis guru “A”
“Latar belakang saya S1 Tarbiyah jurusan bahasa arab p
tahun 1997. karena disini kurang guru Agama Islam maka saya mengajar Pendidikan Agama Islam”

Selanjutnya wawancara dengan guru”C”

“Saya lulusan perbankan, kemudian saya mengambil akta dan mengajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kampar Kiri Tengah”

2. Kemampuan untuk bermain atau bereksplorasi dengan unsur-unsur.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis guru “A” :
Saya bisa tapi tidak cukup ahli, mungkin kalo saya belajar saya bisa. Apa lagi tentang media elektronik seperti infokus dan lain sebagainya. Sehubungan dengan ini wawancara dengan kedua orang guru “B” dan guru “C” mereka menyatakan tidak jauh berbeda bahwa:

“Penguasaan saya dalam kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran sangat kurang karena saya belum pernah mencoba yang namanya kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran.

“ Bisa, tapi saya belum pernah menggunakan atau membuat kreativitas media”

- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan.

1. Sarana atau fasilitas terhadap pandangan dan minat yang berbeda.

“Alhamdulillah, untuk kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran ini cukup memadai untuk media di sekolah ini. Sangat bisa untuk mengadakan kreativitas media.

2. Adanya penghargaan bagi orang yang kreatif.

Hal ini dapat dilihat dari wawancara guru “A” di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Guru “B” belum Pernah dan guru “C”: Sepengetahuan saya, kepala sekolah tidak pernah memberikan penghargaan atau motivasi terhadap guru. Untuk guru Pendidikan Agama Islam belum pernah diberikan penghargaan atau motivasi tetapi guru bidang studi lain contohnya guru olahraga pernah mendapatkan penghargaan karena siswanya mendapatkan juara di kabupaten.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar maka dapat disimpulkan :

1. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar tergolong **“Cukup baik”**. Dengan presentase 52,22 % sesuai dengan presentase antara 40 %-55%.
2. Faktor yang mempengaruhi kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar :
 - a. Faktor Intern (dalam diri) : meliputi Keterbukaan, kemampuan untuk bermain atau bereksplorasi dengan unsur-unsur.
 - b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan meliputi : Sarana atau fasilitas

terhadap pandangan dan minat yang berbeda, Adanya penghargaan bagi orang yang kreatif.

B. Saran

Berdasarkan kajian dalam penelitian ini ada beberapa hal yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya:

- a. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar meningkatkan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Diharapkan kepada kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar untuk melengkapi sarana prasarana dan memberikan penghargaan atau motivasi kepada guru, agar mereka lebih giat lagi untuk meningkatkan kreativitas yang lebih bagus.

Dan sebagai penutup, penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat yang sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang positif untuk perbaikan kedepannya. Semoga apa yang penulis lakukan ada manfaatnya bagi kita semua. *Amin ya Robbal 'Alamin.*

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alfiah, 2010, *Hadis Tarbawiy*, Pekanbaru : Al mujtahadah press
- Arifin M, 2003, *Ilmu Pendidikan islam Edisi Revisi* ,Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad,Azhar,2011, *Media Pembelajaran*,Jakarta : Rajawali Pers
- Darajat,Zakiyah dkk ,*Ilmu Pendidikan Islam*, jakarta : ciputat pres
- Darajat,Zakiah dkk, 2004, *Metodik khusus pengajaran agama islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hartono,2008,*PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)*, Pekanbaru : Zanafa
- Langgulong, Hasan,1995, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta : Husna Zikra
- Mudasir,2010, *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,Pekanbaru, (Tanpa Tempat Penerbit), Persada
- Mulyasa, 2008, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Rosdakarya
- Ramayulis dan Samsul Nizar, 2010, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- Arief Sadiman, 2011, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemamfaatannya* ,Jakarta : Rajawali pers
- Salma,Dewi, 2008, *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta : Kencana
- Sadiman,Arief, 2011, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemamfaatannya* ,Jakarta : Rajawali pers
- Solihatin,Etin, 2009, *Cooperatif Learning Analisi Model Pembelajaran IPS*,Jakarta: Bumi Aksara
- Sabri Ahmad ,2007, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*,Ciputat : PT Ciputat Press
- Sanjaya Wina, 2008, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta :PT Kencana

Sudjana Nana, 2005, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar baru

Sudijono Anas, 2009, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Syaiful, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta

Tohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo

Wena, Made, 2009, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara